

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah hal terpenting bagi setiap negara. Untuk dapat berkembang pesat, negara yang hebat akan menempatkan pendidikan sebagai prioritas pertamanya, karena dengan pendidikan, kemiskinan pada rakyat di negara tersebut akan dapat tergantikan menjadi kesejahteraan (Zalfa, 2021). Pendidikan merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, nilai ketrampilan dan juga untuk memperoleh kepahaman. Pengertian dari pendidikan adalah proses yang dilakukan dengan sengaja sesuai dengan rencana yang diinginkan berdasarkan tujuan pendidikan. Proses tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran yang memposisikan peserta didik sebagai subjek dan objek belajar. Sehingga dengan desain dan perencanaan yang matang peserta didik aktif dalam melaksanakan pembelajaran (Nasrul Umam, 2022). Dengan pendidikan individu bisa mendapatkan pengetahuan ketrampilan yang bisa di dapatkan melalui metode pengajaran dan pembelajaran. Hal ini menunjukan begitu pentingnya pendidikan bagi setiap manusia. Pembelajaran pada intinya merupakan suatu interaksi di antara dua orang yaitu pengajar dan peserta didik dan sumber belajar di lingkungan belajar. Di Indonesia sendiri ada banyak pembelajaran penting

yang mana setiap individu harus mempelajarinya salah satunya yaitu pembelajaran agama Islam. Pembelajaran agama Islam merupakan suatu pengetahuan yang sangat penting yang diketahui oleh individu. Pembelajaran agama Islam merupakan suatu usaha sadar yakni suatu kegiatan cara dalam membimbing, pelatihan atau pengajaran yang dilakukan oleh pengajar kepada peserta didik berupa kaidak-kaidah agama Islam (Bahiyyah & Khadavi, 2024). Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang telah didirikan di Indonesia. Pondok Pesantren mengajar berbagai bidang agama Islam, termasuk bahasa Arab, al-Qur'an dan ilmu tajwidnya, Ḥadīṣ Nabī, fiqih, akhlak, tarikh, tauhid, dan bidang lain. Bahasa arab merupakan bidang penting dalam pendidikan Islam di pesantren. Karena itu, pembelajaran bahasa Arab di institusi pendidikan Islam di Indonesia, terutama di pondok pesantren, dirancang untuk mempelajari, mengasah, dan memperdalam literatur Arab, baik salaf maupun kontemporer. (Aziza 2021).

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2006:132). PAI sebagai mata pelajaran wajib yang diajarkan pada semua satuan pendidikan formal

mempunyai posisi strategis untuk menginternalisasi dan mengaktualisasi ajaran Islam beserta nilai-nilainya. Mata pelajaran ini disampaikan melalui tahapan-tahapan meyakini, memahami, kemudian mengamalkan (Umam, 2020).

Pondok Pesantren adalah institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia yang masih beroperasi hingga hari ini dan memainkan peran penting dalam bidang sosial keagamaan. Pondok pesantren, sebagai institusi pendidikan, memiliki dasar yang kuat untuk mempertahankan dan mempertahankan eksistensinya serta mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan masyarakat modern. Tiga model pondok pesantren berbeda berdasarkan Kurikulumnya: pondok pesantren tradisional (dikenal sebagai salafiyah), pondok pesantren moderen (dikenal sebagai ḥalaf atau asriyah), dan pondok pesantren komprehensif (dikenal sebagai kombināsi). Namun, satu hal yang pasti ada di pesantren adalah Kitab Kuning, yang digunakan sebagai sumber pendidikan di pondok pesantren dan lembaga pendidikan agama tradisional.

Sejak berdirinya pesantren, membaca dan mempelajari kitab kuning (klasik) menjadi hal yang biasa dan penting. Ini bahkan menjadi bagian penting dari pendidikan di pesantren karena pada masa itu hanya diajarkan ilmu-ilmu keislaman. Kitab-kitab klasik ini adalah sumber terbaik untuk belajar tentang Islam (Muniro, 2023). Pesantren merupakan suatu lembaga yang dipimpin dan dibimbing oleh seorang Kyai, sedangkan penghuninya yang

menuntut ilmu di sebut santri dan santriwati yang menetap pada pesantren tersebut, Pembelajaran di dalam pesantren yang ada pastinya pembelajaran agama islam yang biasanya menggunakan kitab, misalnya kitab-kitab yang di tulis oleh para ‘Ulama terdahulu dengan menggunakan Bahasa Arab yang tidak berharokah atau kitab kuning (Bahiyyah & Khadavi, 2024).

Pembelajaran kitab kuning atau lebih dikenal juga dengan sebutan kitab gundul (Karena tidak berharokah) merupakan ciri khas pesantren meskipun sudah banyak kitab di Pesantren, tetapi pembelajaran dengan menggunakan kitab kuning masih menjadi salah satu pembelajaran yang dilestarikan di pesantren hingga saat ini. Menurut hasil observasi awal peneliti, Pesantren al –Mujāhidin merupakan salah satu lembaga yang sampai saat ini melestarikan pembelajaran dengan menggunakan kitab kuning, yang mana pesantren tersebut di dirikan oleh Bapak K.H Ahmad Šobirin Syamsuri.

Dalam proses pembelajaran, seorang pengajar perlu merancang pembelajaran yang efektif dan maksimal dengan memilih metode pembelajaran yang tepat, melakukan pendekatan pembelajaran sehingga dengan adanya persiapan pembelajaran yang matang dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Seperti dalam tahap awal mempelajari kitab kuning perlu adanya pembelajaran dasar yang harus dikusai oleh para santri yaitu ilmu dasar Nahwu dan Ṣaraf yang menjadi pondasi utama dalam

pembelajaran serta pembacaan kitab kuning. Salah satu cara yang dapat diaplikasikan dalam tahap awal pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran al –Miftah (Bahiyyah & Khadavi, 2024).

Istilah baru dalam ilmu Nahwu dan materi yang dikutip dari kaidah ilmu Nahwu dan Sharaf digunakan untuk membaca kitab kuning tanpa materi yang luas dan mendalam. Cara penerapan metode al –Miftah dilakukan dengan cara menghafal materi tentang ilmu dasar Nahwu dan Sharaf di sertai dengan lagu-lagu (bernyanyi) contohnya pada sistem pembelajaran di pesantren al – Mujāhidin yang mana metode al –Miftah sudah diterapkan pada Pondok Pesantren tersebut. Pengajaran kitab kuning merupakan proses penyajian kitab kuning sebagai bahan pengajaran untuk peserta didik atau santriwan/santriwati agar tercapainya tujuan Pembelajarannya seperti yang telah diketahui bahwa kemampuan dalam membaca kitab kuning adalah bagian yang sangat penting dalam pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, kesuksesan atau kegagalan anak-anak yang berasal dari keluarga Muslim dalam membaca kitab kuning dapat digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi kondisi pendidikan islam serta kesadaran masyarakat terhadap pendidikan dan praktik agama.

Metode al –Miftah digunakan di Pondok Pesantren al – Mujāhidin Locondong untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Metode pembelajaran al –Miftah Lil ‘Ulum memiliki

karakteristik khusus. Materi ditulis dalam bahasa Indonesia yang sederhana, mudah dipahami, dan singkat. Selain itu, dilengkapi dengan rumus, karakteristik, tabel contoh, dan skema materi yang disajikan dalam berbagai warna. Sebaliknya, materi-materi Nahwu Ṣarafnya digabungkan dengan lagu-lagu anak-anak, seperti lagu-lagu daerah yang familiar dan juga lagu-lagu modern. Dengan menggunakan waktu yang sama, menghasilkan kualitas yang berbeda, kualitas yang sama dengan waktu yang lebih singkat, dan kualitas yang lebih baik adalah elemen yang paling penting untuk efektivitas pembelajaran sendiri. Namun, efektivitas pembelajaran metode al –Miftah dalam sebuah organisasi akan menunjukkan perbedaan besar dengan organisasi lain yang juga menerapkannya. Banyak faktor, termasuk proses, elemen pendukung, dan penghambat, yang pasti memengaruhi hal ini (Aziza, 2021).

Pengajaran kitab kuning di Pondok pesantren al –Mujāhidin Locondong yang sudah berada di masyarakat dengan menggunakan metode al-Miftah, metode tersebut saling menunjang satu sama lain dan Pesantren tersebut juga menggunakan Materi Nahwu Ṣaraf waktu Pembelajaran di Madrasah Diniyah, seperti kitab al –ājurūmiyyah,’Imriti, dan al-Fiyyah Ibn al-Mālik. Namun, seiring berjalannya waktu, para pengembang kurikulum pesantren berpikir untuk membuat metode belajar Nahwu Ṣaraf baru. Salah satunya adalah al –Miftah Lil ‘Ulum, yang dibuat oleh Badan Tarbiyah Wa Ta‘lim Madrasa

(Batartama) Pondok Pesantren Sidogiri untuk santri baru di tingkat ibtidaiyah. Metode al –Miftah Lil ‘Ulum merupakan kompilasi mendalam dari kitab al –ājurūmiyyah, ‘Imrithi, dan al-fiyyah. Oleh karena itu, metode ini tidak memasukkan istilah-istilah baru ke dalam ilmu Nahwu, tetapi malah mempertahankan keasliannya. Selain itu, materi yang dikutip berasal dari kaidah-kaidah dari Ilmu Nahwu dan Ṣaraf, yang digunakan untuk kemampuan membaca kitab secara sederhana tanpa mempelajari materi secara menyeluruh dan mendalam.

Pondok Pesantren al –Mujāhidin Locondong adalah merupakan salah satu institusi pendidikan Islam dengan menggabungkan Kurikulum pendidikan agama Islam dengan pengetahuan umum, dan menggunakan metode Pondok Pesantren modern dan tradisional dalam proses pembelajaran, di mana para santri harus tinggal di asrama atau pondok yang disediakan oleh Pondok Pesantren yang diikat dengan peraturan-peraturan agama dan di awasi dan di bimbing oleh Kyai. Pondok Pesantren ini juga menggunakan sistem pendidikan tradisional. Sistem ini dibangun dengan model dan metode yang sederhana, tetapi kesederhanaannya membuatnya efektif dan produktif, sehingga metode ini digunakan dalam proses pembelajaran.

Pondok Pesantren al –Mujāhidin Locondong juga menekankan materi pembelajarannya pada karya ‘Ulama salaf, atau kitab kuning, terdahulu. Ahli sunnah wal jama‘ah

mempengaruhi dalam ‘akidah, fiqih, dan taṣawuf dalam kitab kuning yang dipelajari dan diajarkan kepada santri-santrinya di Pondok Pesantren. Penguasaan ilmu alat adalah alat penting untuk mempelajari dan menguasai isi kitab kuning secara lengkap. Ilmu alat yang di maksud disini adalah Ilmu Nahwu, Ṣaraf, Lughah, dan Ilmu Balaghah. Untuk menjadikan santri-santrinya sebagai guru yang memahami al –Qur’ān dan Sunnah dengan benar dengan menjelaskan kitab kuningnya, dan ilmu ini menjadi ilmu yang paling penting di pesantren.

Untuk mengetahui lebih dalam lagi bagaimana tingkat Efektivitas Metode al –Miftah dalam meningkatkan membaca kitab kuning serta faktor-faktor yang mempengaruhinya di Pondok Pesantren Al –Mujāhidin Locondong, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “**Efektivitas Metode al – Miftah Dalam Meningkatkan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren al –Mujāhidin Locondong**”.

## **B. Rumusan/Fokus Masalah**

1. Bagaimana efektifitas metode al –Miftah dalam meningkatkan membaca kitab kuning untuk santri di Pondok Pesantren al – Mujāhidin Locondong?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas metode al –Miftah untuk meningkatkan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren al –Mujāhidin Locondong?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui efektivitas metode al –Miftah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning untuk santri di pondok Pesantren al –Mujāhidin Locondong.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan metode al –Miftah di Pondok Pesantren al –Mujāhidin Locondong

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang Pembelajaran kitab kuning.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dan contoh bagi pesantren dan lembaga lainnya untuk meningkatkan membaca kitab kuning melalui metode al – Miftah .

## **E. Keaslian Penelitian**

Dalam penelitian ini, tinjauan pustaka yang peneliti lakukan dengan menggunakan beberapa refensi yang mendukung di antaranya:

1. Penelitian yang berjudul “Efektivitas Penerapan Metode al-Miftah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca kitab Kuning Bagi Santri Baru Di Pondok Pesantren Syaikhona Muhammad Halil Bangkalan Madura” Hasil penelitian dari Ahmad menunjukan bahwa penggunaan Metode al –Miftah untuk meningkatkan kemampuan santri baru dalam membaca kitab kuning terbukti efektif. Ini juga berpengaruh pada keberhasilan pencapaian pembelajaran santri dalam membaca kitab kuning. (Ahmad, 2017).

Dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan diantara penelitian oleh Ahmad dengan penulis. Persamaannya sama-sama membahas dan meneliti tentang metode al –Miftah yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning.

2. Hasil Penelitian Oleh Muhammad Muhajirin yang berjudul “Efektivitas Metode al Miftah Lil ‘Ulum Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Di Pondok Pesantren Al Badar Pare-Pare”. Berdasarkan hasil penelitian yang di uraikan dalam judul tersebut disimpulkannya terbukti berhasil dalam memberikan kemudahan kepada siapa saja yang ingin memperdalam pemahaman dalam membaca kitab kuning,

dan terbukti dapat meningkatkan tingkat pemahaman santri dalam membaca kitab kuning. Keefektivitasan metode al –Miftah tersebut terbukti dengan banyaknya santri yang telah menyelesaikan 4 jilid al –Miftah dalam kurun waktu yang sangat singkat (A.Muhammad Muhajirin, 2024).

Dalam penjabaran di atas dapat di simpulkan bahwa terdapat persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang ke Efektifitasan metode al –Miftah dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren.

3. Penelitian dari Ilma Fahmi Aziza yang berjudul “Efektifitas penggunaan Metode al –Miftah Dalam Pembelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren Bulu Payung Malang” membahas tentang metode yang di gunakan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul ‘Ulum yang mana dalam Penelitian tersebut tentang tingkat penggunaan metode al –Miftah sudah memadai, kemampuan santri baik dalam penguasaan ilmu Nahwu. Penggunaan Metode al –Miftah tersebut efektif untuk meningkatkan pembelajaran ilmu Nahwu (Aziza, 2021).

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis sama-sama membahas tentang dalam mempelajari metode yang di gunakan dalam pembelajaran kitab kuning.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Metode pembelajaran al –Miftah Lil ‘Ulum dirancang dan diterbitkan oleh Badan Tarbiyah wa Ta’lim Madrasah (BATARTAMA) Pondok Pesantren Sidogiri. Metode belajar al – Miftah sederhana, praktis, dan menyenangkan. Lagu-lagu kreatif dapat dipakai untuk menampilkan materinya sehingga mudah dihafal, diingat, dipahami, dan dapat digunakan secara langsung (A.Muhammad Muhajirin, 2024).

Metode pembelajaran al –Miftah lil ‘Ulum terdiri dari tujuh buku, yaitu empat jilid buku panduan materi Nahwu Şaraf, satu buku Taşrif, dan satu buku Nazaman dan yang terakhir buku untuk pegangan guru (buku Panduan Praktek Bertanya al – Miftah). Format buku al –Miftah seluruhnya menarik dengan tabel dan warna warni yang menarik bagi anak-anak (A.Muhammad Muhajirin, 2024).

1. Buku panduan materi ilmu Nahwu dan Sharaf ini terdiri dari 4 jilid
  - a. Pada jilid pertama, ada dua bab dan lima puluh halaman. Bab pertama mengkaji tentang jenis-jenis kalimah dalam Bahasa Arab dan tanda-tandanya, dan bab kedua menerangkan isim goiru munşarif. Dalam jilid satu, materi-materi tersebut dipaparkan dan digabungkan dengan menggunakan lagu-lagu yang berhubungan dengan kaidah ilmu Nahwu dan Şaraf. Lagu-lagu tersebut keseluruhannya telah terangkum

dalam buku *Nazaman*. Melalui lagu-lagu ini materi Nahwu dan Sarafnya dapat tersampaikan secara efektif dan mudah dipahami oleh para santriwan dan santriwati, pembelajaran akan menjadikan lebih mudah dan menyenangkan.

- b. Jilid kedua ada tiga bab dan total halaman 69. Bab pertama membahas kaidah isim Nakiroh dan Isim Ma'rifah, serta perbedaan antara keduanya. Bab kedua membahas isim Mużakar dan isim Muannaş, dan bab ketiga membahas isim Jamid dan isim Musytaq.
- c. Jilid ketiga terdiri dari lima bab dan total halaman 68 yang membahas kalimah fi'il dan i'robnya. Bab pertama membahas jenis kalimah fi'il, yang terdiri dari fi'il madi, fi'il Muḍari', dan fi'il amr. Di bab ke dua pembahasannya tentang fi'il Mujarad dan fi'il Mazīd. Di bab ketiga, membahas tentang fi'il Lazim dan fi'il Muta'adi. Di bab keempat, membahas tentang fi'il binā Ma'lum dan fi'il binā Majhul. Di bab kelima, membahas tentang fi'il binā Şahih dan fi'il binā Mu'tal.
- d. Terakhir, jilid keempat ada tiga bab, masing-masing 62 halaman. Isim-isim yang dibaca rofa dijelaskan dalam bab pertama, naşab dijelaskan dalam bab kedua, dan jer dijelaskan dalam bab ketiga.

## **2. Buku Taṣrīf**

Buku panduan taṣrīf metode al -Miftah Lil ‘Ulum ini mencakup wazan fi’il. Buku ini berguna sebagai pelengkap dari buku panduan materi konseptual yang lebih awal, jilid ketiga. Selain itu, buku ini tercantum didalamnya soal-soal latihan tentang taṣrīf yang dapat digunakan oleh santri. Buku ini menampilkan sembilan wazan penting dari kitab kuning.

## **3. Buku Nazaman**

Buku Nazaman al -Miftah Lil ‘Ulum ini lebih kecil dan terdiri dari 63 halaman. Buku ini berisi nazaman kaidah ilmu Nahwu dan sharaf dari jilid 1 hingga 4. Isi dari kitab al -Fiyyah Ibn al-Mālik dan nazam al-Imrithi, serta lagu-lagu yang berhubungan dengan materi al -Miftah Lil ‘Ulum. (A.Muhammad Muhajirin, 2024).

## **G. Metode Penelitian**

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yang menekankan pengamatan fenomena dan analisis maknanya. Kekuatan kata dan kalimah yang digunakan sangat berpengaruh dalam metode ini. Oleh karena itu, Basri menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif fokus pada prosesnya dan bagaimana hasilnya dapat dijelaskan pada faktor manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi mereka, dalam upaya untuk memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena (Safrudin, 2023).

## 1. Pendekatan dan Strategi Penyelidikan

Peneliti menggunakan studi naratif sebagai pendekatan penelitian. Studi naratif yaitu suatu jenis studi yang berfokus pada narasi, cerita, atau deskripsi kumpulan peristiwa yang terkait dengan aktivitas manusia. Jenis studi ini dapat mencakup banyak hal, seperti biografi, yang merupakan narasi tentang pengalaman orang lain. Auto etnografi, juga dikenal sebagai autobiografi, mengangkat pada pengalaman yang ditulis oleh subjek penelitian sendiri. Sejarah kehidupan adalah pengamatan tentang kehidupan seseorang. Pembaharuan, yang merupakan penceritaan kembali kisah pengalaman individu, atau progresif-regresif, di mana peneliti memulai dengan peristiwa penting dalam hidup partisipan. Datanya diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Fokus analisisnya adalah peristiwa yang terjadi dalam urutan kronologis, dengan penekanan pada peristiwa penting dalam kehidupan partisipan (Safrudin, 2023).

## 2. Sampling

Sampling adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Sejalan dengan pendapat ini, menurut Sugiyono (2001:56) ia mengemukakan bahwa sampel adalah beberapa yang berasal dari jumlah baik itu seseorang, tempat atau semua benda dan semua yang dibendakan (Noor, 2011).

Berdasarkan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa informan dalam penelitian ini adalah: Pengasuh Pondok Pesantren al – Mujāhidin Locondong yaitu Bapak Kyai Dr. Misbah Khusurur, M.S.I dan tiga pengurus di antaranya satu pengurus putra dan dua pengurus putri.

### 3. Metode Pengambilan Data

Peneliti menggunakan observasi dan wawancara mendalam untuk mengumpulkan data. Didasarkan pada kronologi peristiwa, analisisnya menekankan peristiwa penting dalam kehidupan partisipan (Safrudin, 2023). Penelitian di Pondok Pesantren al –Mujāhidin Locondong menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai metode observasi mengumpulkan data untuk penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Observasi dalam sebuah peneltian juga di artikan sebagai pemuatan perhatian pada suatu objek dengan melibatkan seluruh indra untuk mendapatkan data. Oleh sebab itu, observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan alat seperti pendengaran, perabaan, penciumnan, penglihatan, atau, jika perlu, pengecapan.

Observasi dapat menggunakan pedoman pengamat tes kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Metode Observasi ini penulis gunakan untuk mengamati dan melihat secara langsung tentang studi penelitian yang disebut Efektivitas metode al –Miftah untuk Meningkatkan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren al – Mujāhidin Locondong.

Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipasi. Untuk mengumpulkan atau mengelompokan data, observasi partisipasi dilakukan dengan melihat objek pengamatan secara langsung dan merasakan seperti mereka terlibat dalam aktivitas kehidupan mereka. Pada penelitian di Pondok Pesantren al –Mujāhidin Locondong, peneliti menggunakan pengamatan atau observasi partisipasi merupakan jenis partisipasi lengkap di mana peneliti benar-benar terlibat dengan apa yang dilakukan oleh sumber data karena suasannya sudah netral, sehingga peneliti tidak terlihat sedang melakukan penelitian (Noor, 2011).

## b. Wawancara

Jika ada sedikit responden dan peneliti ingin mengetahui lebih lanjut, wawancara digunakan untuk mengumpulkan data melalui komunikasi verbal dan memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

Wawancara yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur yang di gunakan sebagian dengan cara pengumpulan data. Untuk melakukan wawancara ini, peneliti atau pengumpul data telah menyiapkan alat penelitian, yaitu pertanyaan tertulis alternatif yang jawabannya telah disiapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai pengasuh Pondok Pesantren al –Mujāhidin Locondong untuk mendapatkan informasi tentang seberapa efektif metode al –Miftah dalam meningkatkan pembacaan Kitab Kuning di pondok tersebut.

### c. Dokumentasi

Macam data yang berbeda, seperti transkrip, catatan, buku, surat, kabar, majalah, notulen, rapat, agenda, legger, dan lain-lain, dapat diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang dikenal sebagai dokumentasi. Di bandingkan dengan teknik yang lain, teknik ini tidak begitu sulit dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah. Dengan menggunakan metode dokumentasi yang dilihat benda mati daripada benda hidup. Dengan menggunakan metode ini dalam penelitian peneliti akan mengumpulkan data dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian terkait efektivitas metode al – Miftah dalam meningkatkan membaca kitab kuning di

Pondok Pesantren al -Mujāhidin Locondong, yang meliputi sejarah berdirinya, lokasi geografis, visi dan misi, struktur organisasi, foto-foto kegiatan, dan dokumentasi yang berkaitan dengan metode al -Miftah dalam meningkatkan membaca kitab kuning.

## **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika Penulisan Skripsi sebagai berikut :

### 1. Bagian awal Skripsi.

Halaman sampul depan, judul, dan persetujuan skripsi, Halaman pengesahan, Halaman pernyataan keaslian penelitian, Halaman kata pengantar, Moto, Pedoman transliterasi Arab latin, Abstrak, Daftar isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar lampiran masuk dibagian awal.

### 2. Bagian Utama Skripsi.

Bagian Utama terbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut :

#### a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Keaslian Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian.

**b. BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Salah satu ciri dari Penelitian adalah adanya orientasi pada teori, baik sebagai dasar maupun pembanding.

**c. BAB III HASIL PENELITIAN**

Hasil Penelitian terdiri dari orientasi Kancah, Pelaksanaan Penelitian, Temuan Penelitian.

**d. BAB IV PEMBAHASAN**

Pembahasan merupakan diskusi yang mepertemukan hasil temuan dengan teori-teori yang di gunakan oleh Peneliti pada kajian pustaka, maupun temuan empiris terdahulu.

**e. BAB V PENUTUP**

Kesimpulan dan saran ada di Bab Penutup.

**3. Bagian Akhir Skripsi.**

Daftar pustaka dan lampiran disertakan di akhir skripsi.